

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pola kehidupan masyarakat Indonesia tampak semakin modern dan serba cepat. Keadaan aktivitas kota yang semakin padat menciptakan dinamika produktivitas kerja yang dapat mengeksploitasi daya tahan fisik dan mental manusia. Fasilitas canggih yang sudah tersedia tanpa harus mengeluarkan tenaga mengakibatkan kecenderungan manusia menjadi malas untuk bergerak secara manual, sehingga berakibat pada kondisi tubuh yang kurang fit meski dalam keadaan yang tidak sakit, kulit kusam kekeringan dan sebagainya. Dalam melakukan aktifitas sehari-hari mereka lebih banyak menggunakan otak dari pada otot, hal ini menyebabkan stress yang mulai memuncak, sedangkan stress sendiri dapat menyebabkan masalah lebih lanjut pada kesehatan.

Seperti halnya pada masyarakat Kota Kupang yang merupakan ibu kota Provinsi Nusa Tenggara Timur, pola kehidupan masyarakatnya juga menjadi semakin modern, serba cepat, serba instan, sistematis, dan mekanis. Aktivitas dan rutinitas yang terjadi pada masyarakat Kota Kupang, banyak menimbulkan hal yang tidak menyenangkan dan menyebabkan rentan timbulnya stress. Hal-hal ini dapat dialami baik oleh kaum pria maupun kaum wanita. Tetapi, wanita lebih rentan lelah ketika mereka menghadapi situasi stress karena mereka melaksanakan peran ganda pada saat yang bersamaan, seperti mengelola pekerjaan dan keluarga maupun dikarenakan hormon pada kaum wanita.

Dilihat dari hal-hal diatas, terbentuk suatu keterkaitan antara kecantikan dan kesehatan sehingga dapat dilihat kaum wanita mulai menyerbu tempat-tempat pusat kebugaran dan pusat perawatan tubuh untuk membentuk tubuh serta meningkatkan stamina sehingga dapat mengurangi stress. Sektor kegiatan perdagangan dan usaha komersial yang berkaitan dengan pelayanan kecantikan dan kebugaran saat ini semakin berkembang. Pertumbuhan usaha kecantikan dan kebugaran ini sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan perekonomian yang pesat. Dengan bertambahnya minat kaum wanita yang ikut dalam kegiatan untuk menjaga kebugaran dan perawatan tubuh sehingga membuat wanita menginginkan suatu tempat yang lebih privasi, dimana mereka dapat memanjakan tubuh mereka dengan suasana yang nyaman karena privasi yang terjaga dan juga fasilitas tersebut mampu menampung seluruh aktivitas secara lengkap.

Di kota besar seperti Kota Kupang ini masih belum menawarkan pelayanan yang lebih kompleks, biasanya masih bersifat terpisah dalam pelayanannya, kebanyakan hanya menyediakan perawatan yang hanya fokus pada perawatan bagian wajah saja atau yang hanya menyediakan service untuk kebugaran tubuh saja. Hal ini berakibat keinginan masyarakat untuk menghabiskan waktu untuk menyempurnakan kesehatan dan mempercantik tubuhnya di satu tempat tidak terpenuhi.

Di sisi lain saat ini, hampir di seluruh dunia banyak orang membicarakan tentang “*go green*”. Di dalam dunia arsitektur sering disebut *green architecture*, merupakan konsep bangunan berwawasan lingkungan yang sebenarnya telah dimulai beberapa dekade lalu. Green architecture adalah sebuah konsep arsitektur yang berusaha meminimalkan pengaruh buruk terhadap lingkungan alam maupun manusia dan menghasilkan tempat hidup yang lebih baik dan lebih sehat, yang dilakukan dengan cara memanfaatkan sumber energi dan sumber daya alam secara efisien dan optimal. Pengertian yang lebih luas berarti cara berpikir yang meminimalkan efek negatif yang ditimbulkan dalam suatu perencanaan, proses pembangunan dan pengelolaan suatu bangunan dan berupaya meningkatkan efisiensinya. Sifat-sifat pada bangunan green architecture adalah mulai tumbuh sejalan dengan kesadaran dari para arsitek akan keterbatasan alam dalam menyuplai material yang mulai menipis. Alasan lain digunakannya arsitektur hijau adalah untuk memaksimalkan potensi site. Penggunaan material-material yang bisa didaur ulang juga mendukung konsep arsitektur hijau, sehingga penggunaan material dapat dihemat.

Green dapat diinterpretasikan sebagai *sustainable* (berkelanjutan), *earthfriendly* (ramah lingkungan), dan *high performance building* (bangunan dengan performa sangat baik). Suatu bangunan belum bisa dianggap sebagai bangunan berkonsep *green architecture* apabila bangunan tersebut tidak bersifat ramah lingkungan. Maksud tidak bersifat ramah terhadap lingkungan disini tidak hanya dalam merusakkan terhadap lingkungan, tetapi juga menyangkut masalah pemakaian energi. Oleh karena itu bangunan berkonsep green architecture mempunyai sifat ramah terhadap lingkungan sekitar, energi dan aspek-aspek pendukung lainnya. Bangunan berkonsep *green architecture* mempunyai satu sifat yang tidak kalah pentingnya dengan sifat – sifat lainnya. Sifat ini adalah “*high performance building*”. Pada dasarnya bangunan *green architecture* harus mempunyai sifat ini. Salah satu fungsinya ialah untuk meminimaliskan penggunaan energi dengan memanfaatkan energi yang berasal dari alam

(*energy of nature*) dan dengan dipadukan dengan teknologi tinggi (*high technology performance*)

Berdasarkan hal-hal diatas menjadi dasar perencanaan **PUSAT RELAKSASI DAN KECANTIKAN WANITA DI KOTA KUPANG** dimana pengunjung yang dikhususkan bagi kaum wanita bisa mendapatkan pelayanan yang lebih kompleks mulai dari pusat kebugaran, pusat kecantikan dan perawatan tubuh dalam satu tempat dengan menggunakan prinsip pendekatan *green architecture* atau arsitektur hijau.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah arsitektural yang menjadi fokus pemecahan masalah dalam desain **Perencanaan dan Perancangan Pusat Relaksasi Dan Kecantikan Wanita Di Kota Kupang.**

Beberapa masalah yang menjadi fokus perhatian terangkum dalam uraian identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Mengolah tapak Pusat Relaksasi dan Kecantikan Wanita di Kota Kupang yang baik sehingga dapat memberikan kesan rekreasi yang baik.
2. Mengelolah massa bangunan, site plan serta tampilan dengan penerapan *green* arsitektur sehingga mendapatkan tampilan visual Pusat Relaksasi dan Kecantikan Wanita di Kota Kupang yang menarik.
3. Menggunakan sistem struktur dan konstruksi yang dapat diterapkan pada Pusat Relaksasi dan Kecantikan Wanita di Kota Kupang yang tepat dan kokoh.
4. Penerapan material yang sesuai dengan iklim pada lokasi perencanaan.
5. Penerapan sistem utilitas yang sesuai agar mengatasi permasalahan limbah yang dihasilkan oleh kegiatan relaksasi dan kecantikan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Bagaimana merencanakan dan merancang bangunan **PUSAT RELAKSASI DAN KECANTIKAN WANITA DI KOTA KUPANG** yang dapat menampung kegiatan dalam kebugaran serta perawatan tubuh dengan tetap memperhatikan kebutuhan pengunjung akan

ketenangan dan privasi dengan menggunakan prinsip-prinsip arsitektur hijau sebagai suatu jawaban permasalahan yang ada ?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Menghasilkan sebuah konsep perencanaan dan perancangan **PUSAT RELAKSASI DAN KECANTIKAN WANITA DI KOTA KUPANG** yang dapat menjawab masalah-masalah arsitektural yang ditemukan terkait dengan kegiatan dibidang kecantikan, kebugaran dan perawatan tubuh dengan menggunakan prinsip-prinsip arsitektur hijau seperti salah satunya *respect for user*.

1.3.2 Sasaran

Menggali dan mengungkapkan potensi-potensi serta masalah-masalah arsitektural yang ditemukan terkait dengan kegiatan dibidang kecantikan, kebugaran dan perawatan tubuh, agar dapat merencanakan dan merancang **PUSAT RELAKSASI DAN KECANTIKAN WANITA DI KOTA KUPANG** sebagai salah satu wadah yang dapat menjawab kebutuhan pengunjung akan ketenangan dan privasi dengan menghadirkan suasana alam kemudian tujuan relaksasi terpenuhi dan terwujudnya prinsip-prinsip konsep arsitektur hijau.

1.4 Manfaat

1.4.1 Secara Subyektif

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menempuh Tugas Akhir, pada Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Katolik Widya Mandira.

1.4.2 Secara Obyektif

Dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa arsitektur umumnya termasuk yang akan mengajukan Tugas Akhir.

1.5 Ruang Lingkup Pembahasan

Pembahasan diutamakan pada permasalahan-permasalahan dalam lingkup disiplin ilmu arsitektur antara lain:

1. Fungsi bangunan agar dapat menjadi sarana dalam menghadirkan fasilitas-fasilitas, yang menunjang kegiatan olahraga atau perawatan sesuai dengan kebutuhannya.

2. Bentuk fisik bangunan yang dirancang hendaknya sesuai prinsip-prinsip arsitektur hijau dengan pertimbangan sesuai dengan karakter bangunan yang mengutamakan nuansa kembali ke alam dan menciptakan suasana yang natural, untuk kemudian dijadikan sebagai pedoman perancangan fisiknya.

3. Perencanaan dan perancangan juga ditekankan pada persyaratan ruang akibat kelengkapan fasilitas relaksasi dan perawatan kecantikan. Fasilitas relaksasi dan perawatan kecantikan berupa kelengkapan peralatan dan perabotan.

1.6 Ruang Lingkup dan Batasan Studi

1.6.1 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam Perencanaan dan Perancangan tapak Pusat Relaksasi Dan Kecantikan Wanita di Kota Kupang adalah terfokus pada kajian arsitekturalnya yaitu pada kajian desain seperti site/tapak dan perancangan organisasi ruang, struktur, konstruksi, utilitas, tampilan dan material, sedangkan hal-hal lain yang juga memiliki keterkaitan dengan tapak Pusat Relaksasi dan Kecantikan Wanita akan di kaji secara garis besar dengan asumsi ataupun penalaran/logika yang dapat dikaitkan dengan disiplin ilmu arsitektur.

Pembahasan dalam Perencanaan dan Perancangan tapak Pusat Relaksasi dan Kecantikan Wanita di Kota Kupang akan dikemas dalam konsep perencanaan dan perancangan berdasarkan analisis dari data yang sudah diperoleh seperti data mengenai keadaan lokasi terpilih untuk site, berdasarkan pedoman RTRW Kota Kupang dengan fokus pada daerah atau area peruntukan. Data lain yang memiliki kaitan dengan arsitektur Pusat Relaksasi dan Kecantikan Wanita di Kota Kupang sejenis yang sudah ada dikaji dengan pembandingan dan pedoman dalam merencanakan dan merancang Pusat Relaksasi dan Kecantikan Wanita di Kota Kupang. Semua data yang didapatkan kemudian dianalisis dan aplikasikan kedalam sebuah konsep desain sehingga keluaran yang dihasilkan berupa konsep, gambar rencana dan maket (miniatur visual tiga dimensi).

1.6.2 Batasan Studi

Adapun batasan perencanaan dan perancangan Pusat Relaksasi dan Kecantikan Wanita di Kota Kupang meliputi konsep tapak, bangunan utama serta bangunan penunjang yang menggunakan pendekatan *green* arsitektur ke dalam desain bangunan, yaitu tujuannya untuk mendapatkan daya tarik pengunjung.

Batasan kajian dan desain lebih pada konsep arsitekturalnya yang dianalisis untuk memenuhi tuntutan fungsi-fungsi dalam Pusat Relaksasi Dan Kecantikan Wanita Di Kota

Kupang, berikut ini adalah garis besar kajian batasan arsitektural dari perencanaan dan perancangan Pusat Relaksasi dan Kecantikan Wanita di Kota Kupang sebagai berikut :

1. Tinjauan umum dan tinjauan wilayah perencanaan (site lokasi)
2. Perencanaan dan perancangan organisasi ruang, dan fasilitas penunjang sesuai dengan fungsinya.
3. Ruang-ruang utama dan penunjang dalam Kupang Pusat Relaksasi dan Kecantikan Wanita di Kota Kupang.
4. Tampilan bangunan yang menggunakan pendekatan *green arsitektur* ke dalam desain bangunan, yaitu tujuannya untuk mendapatkan daya tarik pengunjung.
5. Analisa konsep tapak yang meliputi analisa kelayakan lokasi perencanaan, topografi pada lokasi perencanaan, penzoningan, sirkulasi, akseibilitas, utilitas dan ruang terbuka hijau.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, metode pembahasan dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan tugas akhir serta beberapa literature review yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III TINJAUAN LOKASI PERENCANAAN

Bab ini berisikan tinjauan lokasi perencanaan umum termasuk juga tinjauan lokasi perencanaan khusus.

BAB IV ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini berisikan analisis terkait kelayakan, makro ruang, aktivitas, tapak, utilitas serta bangunan.

BAB V KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini berisikan konsep perencanaan dan perancangan terkait kelayakan, makro ruang, aktivitas serta tapak, utilitas serta bangunan.